

PENINGKATAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SDN DAYUREJO III DAN SDN DAYUREJO IV KABUPATEN PASURUAN

Istiqomah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peningkatan karakter anak melalui pendidikan Kepramukaan di SDN Dayurejo III (2) peningkatan karakter anak melalui pendidikan Kepramukaan di SDN Dayurejo IV. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana diberikan sebuah angket kepada 11 responden dari SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dilakukan wawancara kepada 5 orang informan pada masing-masing sekolah. Hasil persentase yang diperoleh pada variable pendidikan Kepramukaan pada SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV masing-masing adalah sebesar 89,50% dan 89,25% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada variable karakter anak diperoleh hasil persentase sebesar 95,00% dan 94,75% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kepramukaan dapat meningkatkan pembentukan karakter anak.

Kata kunci: *Pendidikan Kepramukaan, Karakter Anak.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki masyarakat yang ramah, sopan, memiliki moral yang baik dan menjunjung tinggi adat istiadat. Namun pada dewasa ini, identitas bangsa Indonesia mulai berkurang karena terjadinya penurunan nilai moral, kesopanan dan karakter pada masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena pendidikan tentang menumbuhkan karakter anak seolah dikesampingkan, padahal pendidikan karakter merupakan hal yang penting.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan paling mendasar dalam dunia pendidikan. Muslich (2011) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini yang dimulai dari lingkungan keluarga. Setelah lingkungan keluarga, pendidikan karakter dapat terjadi di lingkungan masyarakat di mana anak tinggal. Selain itu, pendidikan karakter dapat dilakukan di lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Institusi pendidikan formal seperti sekolah berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Samani dan Hariyanto, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan untuk dapat menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara berkesinambungan, agar anak tumbuh secara utuh.

Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama. Sekolah merupakan salah satu tempat yang

digunakan untuk mendidik anak agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bertujuan untuk melahirkan manusia yang cerdas, berkarakter dan bermoral. Namun pada kenyataannya pada dewasa ini banyak terjadi penyimpangan nilai etika dan moral pada masyarakat seperti adanya kasus korupsi, penyuapan, penyelewengan hak dan lain-lain. Bahkan penyimpangan nilai moral juga terjadi pada siswa yang masih duduk bangku sekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih duduk di bangku sekolah yang sudah berani tawuran, memukul, ataupun berbicara kasar pada orang yang lebih tua, dan tidak menghormati guru. Lulusan perguruan tinggi yang mulai bekerja juga tergiur berbuat tidak jujur yang disebabkan oleh hilangnya karakter dalam diri (Adam, 2011). Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya karakter yang baik yang tumbuh dalam diri anak atau kurang fokusnya penanaman pendidikan untuk menumbuhkan karakter pada anak.

Mempertimbangkan berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi seperti yang telah dikemukakan di atas, pendidikan karakter anak merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa. Pendidikan karakter memang harus dilakukan sejak dini untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang. Selain dalam pendidikan formal, pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dalam pendidikan nonformal melalui pendidikan Pramuka.

Menurut Mursitho (2010), pengertian Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Ekstrakurikuler Kepramukaan telah menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan Kepramukaan sebagai

ekstrakurikuler wajib tersebut didukung dengan dikeluarkannya Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan sebagai penanaman nilai karakter. Menurut Sunardi (2006) dalam Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Tujuan kegiatan pramuka ada bermacam-macam dan salah satunya adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian dan akhlak mulia pada generasi muda. Kemendikbud Tahun 2014 tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan ketrampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, seperti keterampilan tali menali, implementasi nilai karakter, dan keterampilan baris-berbaris.

Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa agar memiliki watak, kepribadian dan akhlaq yang mulia serta keterampilan hidup yang prima (Mulyasa, 2011). Kegiatan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai yang tertanam dalam Dasa Dharma Pramuka (Sumarto, dkk. 2013). Sehingga sangatlah tepat dengan melalui kegiatan Pramuka, pendidikan karakter dibentuk. Oleh karena itu, sangat penting peneliti untuk mengkaji dan meneliti mengenai hubungan pendidikan kepramukaan terhadap karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif bersifat induktif (khusus ke umum), karena berawal dari data yang ada bukan dari sebuah teori dan tidak bermaksud untuk menguji teori. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi langsung disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dengan angka-angka.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket yang terdiri dari angket pendidikan Kepramukaan dan angket karakter anak dan lembar daftar pertanyaan untuk wawancara. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran angket dan wawancara. Data diambil dari pengisian angket terstruktur pada 11 orang pendidik pada masing-masing sekolah kemudian dilanjutkan wawancara mendalam pada 5 orang informan dari perwakilan pendidik dari masing-masing sekolah.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2007). Pengukuran masing-masing variabel angket menggunakan skala likert. Analisis data hasil penyebaran angket akan dilakukan dengan merata-rata skor tiap aspek pada setiap

angket yang diberikan, sedangkan wawancara digunakan sebagai data pendukung mengenai peningkatan karakter anak melalui pendidikan kepramukaan yang dilakukan di SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV. Berikut merupakan skala likert dan skala penilaian persentase untuk setiap variabel yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1 Bobot Skala Likert

Bobot	Pernyataan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(Sumber: Riduwan, 2010)

Tabel 2 Bobot Penilaian

No.	Prosentase (%)	Interpretasi
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Kurang
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Sumber: Riduwan, 2010)

HASIL PENELITIAN

Pada variabel pendidikan Kepramukaan di SDN Dayurejo III diperoleh untuk indikator iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mendapatkan skor sebesar 94,00%. Indikator peduli terhadap sesama mendapatkan skor sebanyak 88,25%. Pada indikator peduli terhadap diri sendiri mendapatkan skor rata-rata sebesar 86,00%. Dan untuk indikator indikator Kode Kehormatan Pramuka mendapatkan skor sebanyak 90,00%.

Hasil variabel pendidikan Kepramukaan di SDN Dayurejo IV memperoleh hasil untuk indikator iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mendapatkan skor sebesar 94,00%. Indikator peduli terhadap sesama mendapatkan skor sebanyak 87,25%. Pada indikator peduli terhadap diri sendiri mendapatkan skor rata-rata sebesar 88,25%. Dan untuk indikator indikator Kode Kehormatan Pramuka mendapatkan skor sebanyak 91,00%.

Kemudian pada variabel karakter anak di SDN Dayurejo III dapat diperoleh persentase pada indikator tanggung jawab sebesar 94,75%, indikator jujur sebesar 93,25%, indikator disiplin sebesar 93,75%, indikator peduli terhadap lingkungan dan sosial sebesar 95,50% dan indikator bersahabat/komunikatif sebesar 97,75%.

Selanjutnya pada variabel karakter anak di SDN Dayurejo IV dapat diperoleh persentase pada indikator tanggung jawab sebesar 95,50%, indikator jujur sebesar 92,50%, indikator disiplin sebesar 92,00%, indikator peduli terhadap lingkungan dan sosial sebesar

96,50% dan indikator bersahabat/komunikatif sebesar 97,75%.

Pada hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan baik dari SDN Dayurejo III ataupun SDN Dayurejo IV, kegiatan Kepramukaan seperti baris berbaris; bernyanyi; mempelajari tali temali; keterampilan untuk pertolongan pertama gawat darurat; membuat tenda, mempelajari tata cara upacara yang benar; belajar cara berkomunikasi yang baik; belajar simpul; permainan yang dapat mengasah kerjasama; ketelitian dan kecepatan terbukti dapat mengubah kebiasaan sifat dan sikap siswa. Siswa menjadi lebih berani dan percaya diri jika diminta maju ke depan, atau diminta menjadi pemimpin upacara, lebih rajin dalam beribadah, membantu teman yang sedang kesusahan, siswa jadi lebih mandiri, tidak ramai di kelas baik ketika guru sedang menjelaskan materi ataupun sedang tidak ada di kelas, mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru, menjaga kebersihan sekolah, lebih sopan, disiplin dan tidak terlambat datang ke sekolah.

PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal sebagai wadah dalam proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, potensi dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan. Menurut Hudiyono (2012), banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan antara lain seperti (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa; (4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; (5) tolong-menolong (6) bertanggung jawab dan dapat dipercaya (7) jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat; (8) hemat, cermat, dan bersahaja; serta (9) rajin dan terampil.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV diketahui bahwa pendidikan Kepramukaan yang ada di tiap-tiap sekolah menghasilkan skor masing-masing sebesar 89,50% dan 89,25% dan berada pada kategori sangat baik. Pada setiap indikator variable pendidikan Kepramukaan baik di SDN Dayurejo III maupun SDN Dayurejo IV semuanya berada dalam kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh pada penilaian pendidikan Kepramukaan di SD Negeri Dayurejo III tiap indikator berturut-turut adalah 94,00%; 88,25%; 86,00; dan 90,00%. Sedangkan hasil yang diperoleh pada penilaian pendidikan Kepramukaan di SD Negeri Dayurejo IV tiap indikator berturut-turut adalah 91,00%; 87,25%; 88,25%; dan 91,00%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang pendidikan Kepramukaan yang dilakukan di sekolah.

Penilaian yang positif dari para guru dapat menjadi cerminan bahwa kegiatan pendidikan Kepramukaan yang

dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dapat dijalankan dengan baik oleh SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV. Hasil wawancara yang ditujukan kepada 5 orang guru di SD Negeri Dayurejo III dan IV menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan senang dengan kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di sekolahnya karena bentuk kegiatan Pramuka yang bervariasi dan menyenangkan. Menurut Permendiknas No 63 Tahun 2014, pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Rahmatia (2015) menjelaskan bahwa pada hakekatnya Kepramukaan adalah (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar Kepramukaan.

Selanjutnya pada variable karakter anak diketahui bahwa pendidikan penanaman karakter pada anak yang ada di tiap-tiap sekolah menghasilkan skor masing-masing sebesar 95,00% dan 94,75% dan berada pada kategori sangat baik. Pada setiap indikator variable karakter anak baik di SDN Dayurejo III maupun SDN Dayurejo IV semuanya berada dalam kategori sangat baik. Hasil yang diperoleh pada penilaian karakter anak di SDN Dayurejo III tiap indikator antara lain tanggung jawab; jujur; disiplin; peduli terhadap lingkungan dan sosial; serta bersahabat/komunikatif berturut-turut adalah 94,75%; 93,25%; 93,75%; 95,50%; dan 97,75%. Sedangkan hasil yang diperoleh pada penilaian pendidikan Kepramukaan di SDN Dayurejo IV tiap indikator berturut-turut adalah 95,50%; 92,50%; 92,00%; 96,50%; dan 97,75%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang karakter anak yang dilakukan di sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 5 informan di SDN Dayurejo III dan SDN Dayurejo IV menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah dapat sekaligus membantu membentuk karakter siswa. Menurut guru di SDN Dayurejo III mnejelaskan bahwa dalam kegiatan Kepramukaan seperti kegiatan yang dapat mengasah motorik anak, mengasah cara komunikasi siswa, baris berbaris, bernyanyi, mempelajari tali temali, keterampilan untuk pertolongan pertama gawat darurat, membuat tenda, mempelajari tata cara upacara yang benar terdapat fungsi beberapa pembentukan karakter yang bisa diajarkan secara tidak langsung antara lain seperti sikap religious, kepemimpinan, cinta tanah air, keberanian, dapat meningkatkan percaya diri, kejujuran,

tanggung jawab, kerjasama, mental yang kuat, peduli terhadap sosial, rasa empati cinta akan lingkungan, ketelitian, kesabaran, dan kedisiplinan.

Sehubungan dengan penjelasan guru di SDN Dayurejo III, menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014) dijelaskan bahwa nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan Pramuka seperti keterampilan tali temali yang memerlukan tingkat ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dapat membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Ketangkasan Pionering yang meliputi kegiatan membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang dapat membentuk karakter keberanian, ketekunan, ketelitian dan kesabaran.

Berdasarkan pembentukan karakter anak yang diajarkan melalui kegiatan Kepramukaan, terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Kepramukaan seperti siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dan berani jika diminta maju ke depan, rajin dalam beribadah, jika ada teman yang lupa membawa buku mau berbagi dengan temannya. Terbentuknya sikap tanggung jawab siswa seperti tidak ramai di kelas baik ketika guru sedang menjelaskan materi ataupun sedang tidak ada di kelas, rajin mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru, menjaga kebersihan sekolah, lebih sopan, disiplin dan tidak terlambat datang ke sekolah. Perubahan sikap dan tingkah laku siswa sebagai hasil dari pembentukan karakter yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Kepramukaan di sekolah.

Kegiatan Kepramukaan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa terutama siswa SD, hal ini karena siswa SD masih mudah dalam menumbuhkan berbagai jenis karakter dalam dirinya. Kegiatan Pramuka selain dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, kepemimpinan, tanggung jawab serta cinta tanah air juga yang paling penting adalah dapat mengajarkan hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter religious seperti bagaimana dapat membangun sikap yang baik, selalu taat pada Tuhan serta mencintai dan menghargai alam dan sesama yang merupakan ciptaan Tuhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Arrobi, 2019) menunjukkan bahwa semakin aktif seorang siswa dalam mengikuti pendidikan Kepramukaan maka semakin meningkat pula karakter religious yang tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi yang sangat besar yaitu sebesar 0,744. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan kuat antara pendidikan Kepramukaan dengan pendidikan karakter.

Sejalan dengan hasil penelitian Arrobi (2019), pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara oleh guru SDN Dayurejo IV menjelaskan bahwa dari kegiatan kepramukaan terdapat nilai pembentukan karakter yang diajarkan kepada siswa salah satunya adalah sikap takwa kepada Allah swt. dan hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan sikap siswa yang awalnya malas untuk beribadah menjadi lebih rajin dalam beribadah, tidak bertengkar dengan teman, jadi cinta akan kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan karena kebersihan adalah sebagaian dari iman. Dalam pendidikan Kepramukaan hal yang paling berperan dalam menumbuhkan karakter religious siswa adalah Pembina Pramuka. Pembina Pramuka harus dapat menjadi teladan bagi siswa selama kegiatan Pramuka berlangsung. Pembina Pramuka harus dapat mengajarkan siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat (Hartati, 2018).

Selain itu berdasarkan kegiatan kepramukaan yang dilakukan di sekolah pembentukan karakter lain yang dapat terlihat oleh siswa menurut informan SDN Dayurejo IV adalah siswa menjadi lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab, berani mandiri, peduli terhadap sekitar, jujur, sabar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa seperti siswa jadi lebih disiplin, jarang terlambat, cinta akan kebersihan, tertib yaitu jika bel berbunyi siswa masuk ke dalam kelas, mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, rajin dalam beribadah, tidak bertengkar dengan teman, sopan dan hormat kepada guru, dan berpakaian rapi.

Hasil tersebut selaras dengan tujuan kegiatan Pramuka menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014) yang menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan Pramuka antara lain untuk membantu setiap anggota Pramuka memiliki (1) kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; (2) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersamasama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, pada penelitian Mahmud dkk. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan Kepramukaan yang diadakan di MTs. Alkhairaat Kalukubula memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula yang ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik uji-t, di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($7,474 > 2,021$) dengan hasil signifikansi kurang dari 0,05. Pembentukan karakter siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula yang dipengaruhi pendidikan kepramukaan diantaranya adalah siswa menjadi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif,

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengisian angket variabel pendidikan Kepramukaan pada SD Negeri Dayurejo III dan IV diperoleh hasil rata-rata responden masing-masing sebesar 3,58 dan 3,57 dengan persentase 89,50% dan 89,25% yang berada pada kategori sangat baik. Pada angket variabel karakter anak diperoleh hasil rata-rata responden masing-masing sebesar 3,8 dan 3,97 dengan persentase 95,00% dan 94,75% yang berada pada kategori sangat baik. Sehingga dari hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter anak melalui kegiatan pendidikan Kepramukaan.

Saran

Dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka; dapat memberikan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi peserta didik karena mengandung nilai pendidikan karakter; dan diharapkan kepala sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasana yang dapat menunjang kegiatan pendidikan Kepramukaan agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Wahyu. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika pada Topik Getaran dan Gelombang (Skripsi). Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arrobi, Jimatul. 2019. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat (Tesis). Jakarta (ID): Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartati S. 2018. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Esensi.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 959. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.
- Mahmud H.M., Jennah A., dan Patampang S.S. 2017. Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam

Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Alkhairaat Kalukubula. eJurnal Katalogis. 5 (6): 146-155.

- Mursitho, Joko. 2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdikanas.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarto, T., Sulistyarini, dan Parijo. 2013. Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (8): 1-16.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunardi, Andri BOB. 2006. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.